

ORIGINAL ARTICLES

GAMBARAN PELAKSANAAN PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG TALIWANG MATARAM

1. Sofian Hadi, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
2. Sriama Muliani, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Korespondensi : sofianhadi301@gmail.com

Abstract

Personal Hygiene adalah salah satu faktor penting yang berperan dalam penyakit terutama pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan personal hygiene pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang Mataram. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang dan besar sampel 16 orang dengan tehnik pengambilan sampel yaitu dengan tehnik purposive sampling dengan kuesioner. Dari hasil penelitian didapatkan usia 60 - 74 sebanyak 10 responden (62,50%), usia 75 - 90 tahun sebanyak 6 responden (37,50%), dan Usia 90 tahun ke atas yakni sebanyak 0 responden. Berdasarkan jenis kelamin yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 Responden (62,50%) dan laki-laki sebanyak 6 (37,50%). Berdasarkan agama mayoritas beragama muslim sebanyak 16 Responden (100%). Dari hasil penelitian didapatkan pelaksanaan personal hygiene pada lansia dalam kategori baik sebanyak 2 responden (12,50%), kategori cukup sebanyak 6 responden (37,50%) dan dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (50%). Peneliti menyarankan petugas kesehatan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang agar memberikan perhatian lebih kepada lansia yang memiliki personal hygiene masih kurang.

Keywords : Personal Hygiene, Lansia

1. Pendahuluan

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban, serta terjadi penimbunan lemak terutama di perut dan pinggul. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal baru.

Di Indonesia pada tahun 2019 jumlah dan proporsi kelompok lanjut usia mencapai 27,5 juta jiwa atau 10,3% (Kemenkes, 2019). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 jumlah lansia mencapai 413 ribu jiwa atau 8,25% (Dinkes Provinsi NTB). Berdasarkan Jumlah Lansia di Puskesmas Karang Taliwang Pada Tahun 2019 berjumlah 10.000 jiwa. Dari data Puskesmas Karang Taliwang tahun 2019 terdapat berbagai penyakit pada lansia seperti ISPA, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Diare dan Myalgia. Kemudian juga terdapat Cutaneous Abscess, Furuncle dan Carbuncle karna kurangnya kebersihan diri berjumlah 65 lansia.

Berbagai kemunduran akibat penuaan pada lansia menimbulkan ketergantungan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari. Hasil Riskesdas 2018 tentang tingkat ketergantungan pada lansia adalah ketergantungan mandiri/ringan sebanyak 96,3%, ketergantungan sedang 1,2% dan ketergantungan berat/total 2,6% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Hardiana Chairil (2017) ditemukan data Perilaku personal hygiene mulut responden lansia berada dalam kategori tidak baik sebanyak 31 responden atau 52,5%, dan perilaku personal hygiene kuku responden lansia dalam kategori tidak baik sebanyak 41 responden atau 69,5%.

Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah diluar kesehatan itu sendiri. Penyakit kulit merupakan penyakit yang sering dijumpai khususnya pada lansia. Beberapa jenis penyakit kulit diantaranya kusta, dermatitis, panu dan lain-lain (Potter dan Perry, 2010). Masalah yang muncul bila lansia kurang menjaga kebersihan dirinya diantaranya badan gatal-gatal dan tubuh mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit. Adapun masalah seperti diabetes mellitus apabila menggaruk-garuk kulit karna gatal bisa menyebabkan luka ganggren. Pada gigi dan mulut akan menyebabkan gigi berlubang, sakit gigi dan bau mulut.

Upaya Pemerintah dalam membantu untuk peningkatan kesehatan personal hygiene pada lansia melalui salah satu kegiatan yaitu Rencana Aksi Nasional (RAN) kesehatan lansia tahun 2016-2019 oleh kementerian kesehatan RI, pelaksanaan RAN kesehatan lansia, pada tanggal 1 juni 2016. Rencana Aksi Nasional ini dapat dijadikan sebagai payung hukum semua daerah dalam melakukan percepatan perkembangan program kesehatan lansia karna dikeluarkan sebagai permenkes nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) kesehatan lansia tahun 2016-2019

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan personal hygiene pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang Mataram

3. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu fenomena. Populasi adalah lansia yang datang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang Tahun 2019 yang berjumlah 65 orang. Dengan besar sample berdasarkan penentuan besar jumlah sampel peneliti menggunakan jumlah sampel untuk estimasi proporsi (M. Risyia Rizki dan Sri Nawangwulan, 2018) sebanyak 16 lansia. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner yang diberikan langsung ke responden (Lansia) sebanyak 16 orang, yang meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan personal hygiene pada Lansia. Dan Pengolahan data yang digunakan dengan memberikan skor pada jawaban yang telah diisi oleh responden, dalam satu pernyataan jawaban selalu diberi nilai 2, jawaban kadang – kadang diberi nilai 1 dan jawaban tidak pernah diberi nilai 0. Pengolahan data dengan distribusi frekuensi

4. Hasil Penelitian

- a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	60-74	10	62,50%
2	75-90	6	37,50%
3	>90	0	0,0%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan usia 60-74 sebanyak 10 responden (62,50%), Usia 75-90 tahun yakni sebanyak 6 responden (37,50%), dan Usia 90 tahun ke atas yakni sebanyak 0 responden.

- b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	6	37,50%
2	Perempuan	10	62,50%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 10 Responden (62,50%) dan responden laki-laki sebanyak 6 (37,50%)

- c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pelaksanaan personal hygiene pada lansia

Tabel 3. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pelaksanaan personal hygiene pada lansia

No	Pelaksanaan Personal Hygiene Pada Lansia	Jumlah	Presentase
1	Baik	2	12,50%
2	Cukup	6	37,50%
3	Kurang	8	50,00%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil pendataan pelaksanaan personal hygiene pada lansia menunjukkan dalam kategori baik sebanyak 2 responden (12,50%), kategori cukup sebanyak 6 responden (37,50%) dan dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (50%).

5. Pembahasan

Dalam penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan personal hygiene pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang Mataram tahun 2020 didapatkan pelaksanaan Personal Hygiene pada lansia dalam kategori baik sebanyak 2 responden (12,50%), kategori cukup sebanyak 6 responden (37,50%) dan dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (50%).

Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia 60-74 sebanyak 10 responden (62,50%), Usia 75-90 tahun yakni sebanyak 6 responden (37,50%), dan Usia 90 tahun ke atas yakni sebanyak 0 responden. Semakin tua seorang lansia, kemampuan ingatan dan motivasi berperilaku sehat juga menurun. Menurut Kuntjuro (2002) dalam Silis (2012) yang menyatakan bahwa proses menua yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan seperti kurangnya kemampuan lansia dalam melakukan personal hygiene. Hal ini diperkuat oleh penelitian Silis Erdhayati (2012), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Lansia Dalam Pemenuhan Pesonal Hygiene Di Panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta” dapat terlihat bahwa yang usia 60-74 memiliki personal hygiene kurang sebanyak 21 (45,7%)

Berdasarkan jenis kelamin, yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 10 Responden (62,50%) dan responden laki-laki sebanyak 6 (37,50%). Sebagian besar responden yang melakukan personal hygiene yang kurang lebih banyak pada perempuan disebabkan karena ada beberapa faktor seperti faktor sosial ekonomi, cerai mati dan dukungan keluarga. Jenis kelamin adalah suatu sifat yang melekat pada seseorang yang dikonstruksikan secara social maupun budaya setempat yang diturunkan secara turun – temurun (Fakih, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwinda Hermawanti Dwi Setyaningrum (2011) yang berjudul “Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Usia Lanjut Di Dusun Tangkulan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta” yang di dapatkan hasil jenis kelamin perempuan dengan kategori personal hygiene kurang 14 orang (23,3%).

Dari hasil obsevasi kepada responden didapatkan lansia yang kategori cukup dan kurang tidak melakukan kebersihan diri secara menyeluruh dikarenakan kondisi akibat proses menua yang di alami sehingga sudah tidak memungkinkan

lagi untuk melakukan kebersihan dirinya secara menyeluruh dan ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang kebersihan diri yakni, kurangnya pengetahuan serta kurangnya fasilitas untuk membantu lansia dalam melakukan kebersihan diri dengan baik. Kebersihan diri atau Personal Hygiene merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatannya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis (Mubarak dan Chayatin, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Wulan Sartika 2017 yang berjudul “Identifikasi Personal Hygiene Pada Usia Lanjut Dipanti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari” didapatkan hasil 31 orang (64,58%) dengan personal hygiene kurang. Hal tersebut dapat diartikan tingkat pelaksanaan Personal Hygiene lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang masih kurang

Kebersihan Diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Personal Hygiene adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Depkes RI, 2013). Adapun macam-macam penyakit kulit akibat kurang kebersihan diri seperti : Panu (pitiriasis versikolor) yang disebabkan oleh kuman tinea versikolor, ada juga Tinea (kurap) yang disebabkan oleh jamur dermatofita, serta Skabies. Penyakit kulit akibat kutu (*sarcoptes scabiei*) dan Infeksi Bakteri Pioderma. Infeksi ini disebabkan oleh bakteri *staphylococcus* dan *streptococcus*. Gejala klinis yang tampak adalah timbulnya bisul. Infeksi ini bisa disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, daya tahan tubuh menurun, dan adanya penyakit kulit lain.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram Terhadap 16 Responden dapat diambil dikatakan pelaksanaan Personal Hygiene pada lansia masih perlu pendampingan dari keluarga terdekat yang mana rata-rata masih belum mampu untuk melaksanakan Personal Hygiene secara mandiri dengan baik.

7. Saran

Diharapkan berbagai pihak baik tenaga kesehatan di puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram maupun masyarakat dan keluarga agar memberikan penyuluhan, perhatian lebih kepada lansia tentang pentingnya personal hygiene terutama pada lansia yang hidup sendiri atau cerai mati. Untuk penelitian lebih lanjut perlu melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan personal hygiene pada lansia seperti yang dapat dikaitkan dengan usia lansia

Daftar Pustaka

- Alimul, A. (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika.
Chairil, H. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia. Jurnal Photon.
Chayatin, W. d. (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
Depkes, R. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan.
Fatimah. (2010). Merawat Manusia Lanjut Usia. Jakarta: Trans Info Media.
Hasan, I. (2014). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maryam, S. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Nawangwulan, M. R. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Ningsih, S. S. (2017). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia di Posyandu Desa Tegalarum Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Repository Stikes Bhm ac.id.
- Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitasari. (2014). Kesejahteraan Lanjut Usia Di Desa Pinggiran Cendana. Jurnal Keperawatan.
- Sartika, S. W. (2017). Identifikasi Personal Hygiene Pada Usia Lanjut Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. Repository Poltekkes-Kdi.ac.id.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.